

PERKEMBANGAN DAN PEMANFAATAN BENTENG KALAMATA 1994-2013

ABSTRAK

Irawaty Farizka Marsaoly. NPM 06222011003. Dengan judul Perkembangan dan Pemanfaatan Benteng Kalamata 1994-2013. Dibimbing oleh (Dr. Nurachman Iriyanto, S.S., M.A dan Drs. Nani Jafar, S.Pd., M.A)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji tentang Perkembangan dan Pemanfaatan Benteng Kalamata 1994-2013: mulai dari pemugaran Benteng Kalamata oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sampai dengan Revitalisasi Benteng Kalamata oleh BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan. Pertama heuristik yaitu mencari, menggali dan mengumpulkan sumber. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer (arsip, wawancara dengan narasumber yang berkompeten), dan sumber sekunder (buku, skripsi dan laporan penelitian). Tahap kedua yaitu, kritik menguji akurasi dan keabsahan sumber sejarah berdasarkan penganalisaan yang mendalam. Kritik dibagi menjadi dua yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal yaitu pengujian terhadap informasi dari sumber tersebut. Kritik eksternal yaitu pengujian terhadap materi sumber tersebut. Tahapan ketiga yaitu interpretasi yaitu menetapkan makna dan saling keterkaitan hubungan dari fakta yang telah diperoleh. Tahapan keempat yaitu historiografi yakni penulisan sejarah.

Berdasarkan hasil dari penelitian Benteng Kalamata merupakan peninggalan bangsa Portugis yang di bangun pada tahun 1540, pada masa pemerintahan gubernur Antonio Galvao. Tujuan utama dibangunnya Benteng Kalamata adalah sebagai pertahanan dalam upaya Portugis memperluas kekuasaannya di Ternate. Nama Benteng Kalamata sendiri di ambil dari nama seorang Pangeran Ternate yaitu Kaicil Kalamata, kaka dari Sultan Mandarsjah dan paman dari Sultan Kaicil Sibori. Pada tahun 1994 dilakukan pemugaran oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Kantor Wilayah Provinsi Maluku untuk mengembalikan bentuk dari dinding Benteng Kalamata dan selesai dipugar tahun 1997. Selain di lakukan pemugaran oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Benteng Kalamata juga pernah di rehabilitasi Oleh Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) tahun 2013.

DEVELOPMENT AND UTILIZATION OF FORT KALAMATA 1994-2013

ABSTRACT

Irawaty Farizka Marsaoly. NPM 06222011003. With the title Development and Utilization of Kalamata Fort 1994-2013. Supervised by (Dr. Nurachman Iriyanto, S.S., M.A and Drs. Nani Jafar, S.Pd., M.A)

The aim of this research is to examine the development and utilization of Kalamata Fort 1994-2013: Fort starting from the restoration of Kalamata Fort by the Indonesian Ministry of Education and Culture to the Revitalization of Kalamata Fort by the BPCB (Cultural Heritage Conservation Center)

This research uses a historical research method which consists of four stages. The first heuristic is searching, digging and collecting sources. The sources used in this research are primary sources (archives, interviews with competent sources) and secondary sources (books, theses and research reports). The second stage, namely, criticism tests the accuracy and validity of historical sources based on in-depth analysis. Criticism is divided into two, namely internal criticism and external criticism. Internal criticism is testing information from that source. External criticism is testing of the source material. The third stage is interpretation, namely determining the meaning and interrelationships of the facts that have been obtained. The fourth stage is historiography, namely writing history.

Based on research results, Kalamata Fort is a legacy of the Portuguese that was built in 1540, during the reign of governor Antonio Galvao. The main purpose of building Kalamata Fort was as a defense in the Portuguese effort to expand its power in Ternate. The name Kalamata Fort itself is taken from the name of a Prince of Ternate, namely Kaicil Kalamata, the older brother of Sultan Mandarsjah and uncle of Sultan Kaicil Sibori. In 1994, restoration was carried out by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia through the Maluku Provincial Regional Office to restore the shape of the walls of Kalamata Fort and the restoration was completed in 1997. Apart from the restoration carried out by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, Kalamata Fort was also rehabilitated by the Office. Cultural Heritage Conservation Center (BPCB)